

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada PJOK dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Rendi Ardyanto ^{a,1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Widya Dharma, Indonesia

¹ rendiardyanto14@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 19 Oktober 2021;

Revised: 27 Oktober 2021;

Accepted: 30 Oktober 2021.

Kata-kata kunci:

Analisis Deskriptif;

Hasil Belajar Peserta Didik;

PJOK;

Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif hasil belajar peserta didik pada PJOK dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis secara deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Teknik pengumpulan data diupayakan dengan mencari dan mengumpulkan referensi dan sumber jurnal lainnya. Teknik analisis data dilakukan dengan memberi deskripsi kritis. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, analisis deskriptif pada interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik menunjukkan bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan saling ketergantungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Kedua, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw proses interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya menjadi lebih optimal. Peserta didik saling bertukar informasi pengetahuan yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan lagi melalui belajar kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

ABSTRACT

***Descriptive Analysis of Student Learning Outcomes in PJOK Learning with the Jigsaw Cooperative Learning Model.** This study aims to analyze descriptively the learning outcomes of students in PJOK with the Jigsaw cooperative learning model. This study uses a qualitative method, with the library research method by analyzing descriptively the learning outcomes of students in the PJOK subject. Data collection techniques are attempted by finding and collecting references and other journal sources. Data analysis techniques are carried out by giving critical descriptions. The results of the study found that first, descriptive analysis of the interaction between the jigsaw cooperative learning model and students' learning motivation on students' PJOK learning outcomes showed that the interaction between learning models and learning motivation on PJOK learning outcomes. This shows that there is an interdependence relationship between learning models and learning motivation on PJOK learning outcomes. Second, the jigsaw type cooperative learning process of interaction between one student and another student becomes more optimal. Students exchange information on the knowledge they have which is then further developed through group study which can improve the abilities and skills of students.*

Copyright © 2022 (Rendi Ardyanto). All Right Reserved

How to Cite : Ardyanto, R. (2022). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada PJOK dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 49–54. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/1115>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan meningkatkan kualitas hidupnya sebab pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek kehidupan. Pada pendidikan pasti membutuhkan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik supaya tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Tujuan pendidikan jasmani, dengan demikian berupaya untuk mengembangkan individu dan kelompok secara menyeluruh (Asnando, 2016).

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang berkaitan dengan kreatifitas, nilai-nilai pribadi peserta didik serta hasil belajar peserta didik diperlukan sebuah model pembelajaran yang baik. Adanya model pembelajaran yang tepat, guru akan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Komulasari (2010:57) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak para peserta didik untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, selain peserta didik mempunyai kemampuan kerjasama tim dalam kelompok, mereka juga dituntut untuk memahami spesialisasi tugas/suatu materi yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi dalam kelompok ahli dan dituntut harus mampu memahami materi secara keseluruhan serta menyampaikan suatu materi/permasalahan hasil diskusi kelompok ahli pada teman-teman anggota kelompok asalnya (Gusmayeni, 2019). Kunci keberhasilan dari metode pembelajaran jigsaw terletak pada interdependensi, dimana setiap peserta didik harus memiliki kepercayaan dan bergantung pada teman satu kelompoknya agar dapat memahami materi yang diberikan (Slavin, 2005; Widiyatmoko, & Hudah, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara konsisten baik bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah terhadap materi pelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik (Nashar, 2004:11). Motivasi dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu (Nazirin, 2018:135). Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan melakukan tindakan tertentu) dan ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu tersebut. Pencapaian hasil belajar secara maksimal dan bermutu menjadi tujuan utama proses pembelajaran. Tidak maksimalnya pencapaian hasil belajar disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru.

Sanjaya (2006), menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional, peserta didik ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Menurut Ruseffendi (2005) pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu, diantaranya lebih mengutamakan hafalan dibanding pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, serta mengutamakan hasil daripada proses. Pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Nazirin (2018) dan Mujmal, dkk (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) dan Sobandi (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal).

Model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik akan merasa nyaman dalam

proses pembelajaran dan materi yang disampaikan guru akan mudah diterima oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PJOK antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan model pembelajaran konvensional serta mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis secara deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.. Teknik pengumpulan data diupayakan dengan mencari dan mengumpulkan referensi dan sumber jurnal lainnya kemudian membacanya satu per satu terhadap judul dan memahami serta menelitinya serta mencatat poin-poin penting digunakan. Bahan yang diterima diperiksa sehingga ditulis dalam bahasa penulis sesuai dengan hasil penelitian yang diterima sebelumnya. Teknik analisis data dilakukan dengan memberi deskripsi kritis peran model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada hasil belajar peserta didik di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tentu saja juga didukung oleh aspek-aspek yang memiliki keterkaitan dengan proses belajar peserta didik. Syah (2011) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, hasil belajar harus meliputi segenap aspek psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci keberhasilan dari metode pembelajaran jigsaw terletak pada interdependensi, dimana setiap peserta didik harus memiliki kepercayaan dan bergantung pada teman satu kelompoknya agar dapat memahami materi yang diberikan (Slavin, 2005).

Rusman (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik dan peserta didik tersebut bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinilai mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui diskusi kelompok (Djamarah, 2011). Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif (Rusman, 2011: 207).

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara kerja seperti sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan dengan cara bekerjasama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama (Suprijono, 2010: 65-66). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab peserta didik sehingga peserta didik mampu aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok (Lie, 2002: 68 yang dikutip oleh Lukman et al., 2016:119). Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Noviyanto dan Raibowo (2020) dan Nazirin (2018) memperoleh hasil yang sama bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari hubungan saling ketergantungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong peserta didik agar semangat dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar merupakan daya pendorong (driving force), kekuatan (power motivation), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan

yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku yang baik.

Sardiman (2011) yang dikutip oleh Nazirin (2018:135-136) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya penggerak atau daya juang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didiknya dengan cara membangun suasana belajar yang kondusif dan interaktif supaya peserta didik terpacu motivasi belajarnya baik disebabkan faktor dalam diri peserta didik maupun dari luar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok asal dan kelompok ahli yang kemudian masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda untuk dipelajari (Juwaeriah, Siti., dan Ikhtiono, Gunawan, 2017).

Dari uraian di atas, sebenarnya memiliki arah yang sama yakni tercapainya tujuan pembelajaran guru dan peserta didik mendapatkan proses yang berkualitas dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah lebih tinggi diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noviyanto dan Raibowo (2020), Widiarta (2020) dan Lukman, et al. (2016) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil belajar PJOK peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi tentu akan lebih mudah dalam mengikuti aktivitas pembelajaran (Sardiman, 2011 yang dikutip oleh Nazirin, 2018:135-136). Menurut Uno, (2013:23) motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandaidengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2011:148 yang dikutip oleh Juwaeriah dkk, 2017:81). Lie (2002: 68) yang dikutip oleh Lukman dkk (2016:119) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw proses interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya menjadi lebih optimal, peserta didik akan saling bertukar informasi pengetahuan yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan lagi lewat belajar kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian Wibawa dan Suarjana (2019), Mujmal, dkk (2013) mendapatkan hasil yang sama bahwa peserta didik motivasi tinggi memiliki hasil belajar PJOK lebih tinggi bila dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe jigsaw dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ketertarikan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, bertanggungjawab, perhatian yang penuh pada materi pembelajaran, dan mampu memberikan dorongan positif kepada teman-temannya dalam proses pembelajaran. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, yang dibelajarkan

dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki hasil belajar PJOK yang lebih rendah daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung akan cepat menyerah dalam kegiatan belajar, dalam menghadapi atau mengerjakan tugas, dan malas untuk beraktifitas. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru. Sanjaya (2010), menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional, peserta didik ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya pembelajaran konvensional yang berlangsung dengan menggunakan metode ceramah kelas, tanya jawab, serta penugasan.

Menurut Ruseffendi (2005) pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu, diantaranya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pembelajaran berpusat pada guru. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah akan merasa lebih nyaman apabila mengikuti model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, karena peserta didik tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik motivasi belajarnya rendah merasa lebih nyaman belajar akibat tidak dipaksa melaksanakan kegiatan yang sulit bagi mereka seperti dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pertama, analisis deskriptif pada interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari hubungan saling ketergantungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Kedua, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw proses interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya menjadi lebih optimal, peserta didik akan saling bertukar informasi pengetahuan yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan lagi lewat belajar kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peserta didik dalam belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw agar sungguh-sungguh dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas, motivasi, prestasi serta hasil belajar. Guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw sebaiknya menyiapkan perangkat pembelajaran lebih awal serta memperhatikan motivasi belajar peserta didik dan bila memungkinkan melakukan pemisahan antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah sebelum kelas terbentuk.

Referensi

- Asnando, A. (2016, December). Permainan untuk Materi Kebugaran Jasmani Peserta didik SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM* (pp. 213-227).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gusmayeni, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*. Vol.3, No.2.
- Juwaeriah, Siti., dan Ikhtiono, Gunawan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika. *Attadib Journal of Elementary Education*, Vol. 1(2).
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lukman, Syahril., Gamal, Mohammad., Rindarjono dan Karyanto Pugh. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Stad Terhadap Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari

- Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal GeoEco* ISSN: 2460-0768 Vol. 2, No. 2.
- Mujmal, dkk. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Kelas Viii Mts Nw Gereneng Kecamatan Sakra Timur Ntb Tahun Pelajaran 2011/2012. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 3. Hal 1-9.
- Nashar, H. (2004). Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta : Delia Press.
- Nazirin. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep PPKn pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 19. No.2.
- Novianto, Yahya Eko dan Septian Raibowo. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahapeserta didik Penjas Pada Mata Kuliah Filsafat Penjas dan Olahraga. *Journal of Sport Education* ,Volume 2 Nomor 2 Nurrojab, Fachry. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Futsal. Thesis. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M.. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Learning. London: Allyn and Bacon.
- Sobandi, Rizki. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diskatrasia*. Vol. 1, No. 2. Hal 306-310.
- Suprijono, Agus. (2010). Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Syah, Muhibbin. (2011). Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin dan Damayanti. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2009). Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta : Bumi Aksara.
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5, No. 2. Hal 177-185.
- Widiyatmoko, F. A., & Hudah, M. (2017). Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2).